



Peningkatan Pemahaman Kelembagaan Pelajar SMKN 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh

Liston Siringo Ringo, Dara Angreka Soufyan

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: April 28, 2024

Revised: Mei 27, 2024

Available online: June 30, 2025

KEYWORDS

Institutional knowledge, vocational education, entrepreneurship, organizational development, business support, community service

CORRESPONDENCE

Name: Dara Angreka Soufyan

E-mail: dangreka@utu.ac.id

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to address the lack of knowledge among vocational high school students about organizational structures required for entering the business world. By introducing students to the importance of institutions in business, the activity seeks to provide an understanding of institutional benefits and steps to establish. The approach involves delivering lectures on the definition and components of institutions, followed by a discussion on the practical steps to form an organization. Students were engaged in an interactive session where they learned about the types of institutions that can support their entrepreneurial ventures. The activity successfully increased students' awareness of the importance of institutions in business. Participants gained a better understanding of how institutions enhance bargaining power, open market opportunities, and foster collaboration among members. Students also recognized various institutional forms that can be developed to support business initiatives. This activity was limited to a single session at one vocational school, which may limit the generalizability of the findings. Future programs could involve multiple schools to gather broader insights.

Pendahuluan

Setiap individu memiliki potensi karakter wirausaha yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan peran sosial. Wirausaha bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga merupakan karakter atau perilaku yang dapat dibentuk dan diperkuat melalui pendidikan dan pengalaman praktis (Setiawardani et al., 2021; Yao et al., 2007). Wirausaha seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk menciptakan inovasi, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Beberapa teori tentang kewirausahaan, seperti Schumpeterian yang menekankan pada inovasi sebagai sumber utama dalam penciptaan kekayaan, serta teori risiko dari Knights yang menggarisbawahi pentingnya pengelolaan risiko dalam dunia usaha, menjadi dasar pemahaman bahwa kewirausahaan adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dibentuk dan diasah seiring berjalannya waktu (Bruni et al., 2004).

Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan mulai diperkenalkan dan diperkuat di tingkat pendidikan menengah, terutama melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter, termasuk pembentukan karakter kewirausahaan, menjadi bagian penting dalam kurikulum di SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Salah satu tujuan utama dari pembentukan SMK adalah menciptakan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan sosial dan kewirausahaan yang dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal dan nasional (Yoto & Toto, 2019). Melalui pendidikan di SMK, diharapkan para siswa dapat mengembangkan sikap produktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan dunia usaha.

Kabupaten Aceh Barat, sebagai salah satu daerah di Aceh, memiliki 11 sekolah kejuruan, dengan konsentrasi terbanyak di Kecamatan Johan Pahlawan. Sekolah-sekolah tersebut menawarkan berbagai program kejuruan yang mencakup bidang bisnis manajemen, teknologi rekayasa, energi dan pertambangan, serta pariwisata. Keberadaan SMKN 2 di Aceh Barat sangat penting, terutama untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal. Keterampilan khusus dan hasil produksi kreatif yang dimiliki oleh siswa dan lulusan SMK diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi pembentukan industri kecil di daerah tersebut (Howard et al., 2017). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK dapat berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta menurunkan angka kemiskinan di Aceh Barat.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembekalan yang lebih mendalam kepada para siswa SMK, tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam aspek kewirausahaan yang dapat membantu mereka untuk mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelembagaan dan karakter kewirausahaan di kalangan pelajar SMK menjadi sangat penting. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi wirausaha di kalangan pelajar dan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan (Kezia Almanda Oni Eki et al., 2024; Parinsi et al., 2018; Soufyan et al., 2024; Yoto & Yoto, 2019), yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi Aceh Barat dan Indonesia secara keseluruhan.

Dengan memperkenalkan karakter wirausaha dan memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi serta pengelolaan risiko kepada siswa SMK, diharapkan mereka dapat menjadi wirausaha muda yang kreatif dan mandiri, yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga dapat membuka peluang ekspansi ke pasar nasional bahkan internasional (Parinsi et al., 2018; Yoto & Yoto, 2019). Hal ini menjadi langkah strategis untuk mendukung kemajuan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan wirausaha.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2017, di SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh, Jalan Sisingamangaraja, Gampog Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Beberapa metode yang digunakan dalam menyelesaikan kegiatan antara lain:

1. Mengidentifikasi tujuan peningkatan pemahaman kelembagaan dan sasaran utama.
2. Membentuk tim dan koordinator pelaksana kegiatan.
3. Melakukan komunikasi dengan pihak SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh.
4. Mengurus surat tugas melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mengirimkannya ke SMK Negeri 2 Teknologi Rekayasa Meulaboh.
5. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
6. Melaksanakan penyuluhan dan ceramah.
7. Melakukan diskusi interaktif.
8. Memberikan studi kasus.
9. Melakukan tanya jawab dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh pada hari Rabu tanggal 29 November 2017, dihadiri oleh 40 orang peserta yang terdiri dari siswa-siswa SMK dengan berbagai bidang keahlian yaitu Teknik sepeda motir, Teknik pengelasan, Teknik instalasi tenaga Listrik dan Teknik elektronika. Kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu

membantu para siswa memahami peran penting kelembagaan dalam membangun usaha dari hasil kegiatan produktif yang telah mereka lakukan selama di sekolah. Pengembangan kemampuan ini menjadi solusi praktis bagi para siswa dalam memulai usaha mandiri, sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan yang fokus pada peningkatan ketrampilan teknis dan kewirausahaan.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan beberapa tahapan penting yang saling terkait, untuk memberikan wawasan menyeluruh kepada peserta tentang konsep kelembagaan dan bagaimana Lembaga-lembaga ini dapat berperan dalam mendukung kegiatan usaha mereka. Adapun tahapan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan peningkatan pemahaman kelembagaan dan sasaran utama.

Proses identifikasi dimulai dengan memahami kebutuhan siswa dalam hal pengetahuan terkait struktur organisasi yang diperlukan saat para siswa memasuki dunia kerja atau memulai usaha sendiri. Berikut hasil yang diperoleh dari identifikasi tujuan peningkatan pemahaman kelembagaan dan sasaran utama kegiatan ini:

a. Peningkatan pemahaman siswa tentang kelembagaan.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memperluas wawasan siswa mengenai pengertian dan pentingnya kelembagaan dalam mendukung usaha. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kelembagaan sebelum kegiatan ini relative terbatas. Banyak siswa yang belum memiliki gambaran jelas mengenai peran kelembagaan dalam bisnis, bagaimana struktur organisasi bekerja, dan mengapa kelembagaan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha.

b. Kesadaran akan pentingnya kelembagaan untuk usaha mandiri.

Salah satu sasaran utama dari kegiatan ini adalah menyadarkan siswa akan pentingnya kelembagaan, terutama bagi mereka yang ingin memulai usaha mandiri.

c. Pemahaman tentang jenis-jenis kelembagaan yang relevan.

Kegiatan ini memberikan pemaparan mengenai bentuk kelembagaan yang ada, seperti koperasi, Perusahaan perseorangan, UMKM, dan organisasi bisnis lainnya. Para siswa diharapkan dapat membedakan jenis kelembagaan mana yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha mereka berdasarkan skala dan sektor usaha yang mereka tekuni.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para siswa SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh yang berpotensi menjadi wirausahawan. Berdasarkan hasil identifikasi, para siswa yang ada di Sekolah tersebut memiliki potensi besar untuk memulai usaha mereka sendiri setelah lulus. Mereka telah memiliki ketrampilan teknis yang kuat, namun membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam manajemen usaha dan kelembagaan. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang kelembagaan melalui kegiatan ini, sasaran utama diharapkan dapat tercapai, yaitu menyiapkan para siswa agar lebih siap dalam menghadapi dunia usaha dengan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang bagaimana menjalankan dan mengelola bisnis dengan pendekatan kelembagaan yang tepat.

2. Membentuk tim dan koordinator pelaksana kegiatan.

Kegiatan ini mengusung tema Persiapan Memasuki Dunia Usaha Sebagai Entrepreneur Muda Bagi Siswa SMK. Adapun yang bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan kegiatan adalah Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Si dengan tim pelaksana yang dibagi berdasarkan judul yaitu:

a. Motivasi Entrepreneur : Yoga Nugroho S.P., M.M

b. Peranan kelembagaan : Liston Siringo Ringo S.P., M.Si

a. Koperasi : Devi Agustia S.P., M.Si

b. Pengenalan Akuntansi : Dara Angreka Soufyan S.P., M.Si

c. Public Relation : Khorisuci Maifianti S.P., M.Si

3. Melakukan komunikasi dengan pihak sekolah.

Komunikasi dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan perwakilan guru mengenai gambaran ide kegiatan yang disusulkan. Hasil komunikasi tersebut pihak sekolah menyetujui ide, tujuan, pelaksanaan kegiatan, serta waktu pelaksanaannya. Selain itu, pihak sekolah juga menyampaikan keinginan terkait proses dan materi yang dapat diberikan dari kegiatan ini, yaitu materi

dapat disesuaikan dengan konteks kejuruan yang ada serta aplikasinya dalam dunia kerja. Sekolah berharap kegiatan ini dapat memperluas kolaborasi dengan professional industri dan keberlanjutan program di masa mendatang.

4. Menyiapkan materi.

Tahapan ini dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek kunci kelembagaan yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Materi yang disusun menguraikan tentang:

- a. Pentingnya kelembagaan dalam bisnis
- b. Manfaat kelembagaan atau organisasi
- c. Langkah-langkah pembentukan kelembagaan

5. Penyuluhan dan ceramah

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan dan ceramah, acara dibuka oleh wakil kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh, Bapak Zulrafarni. Setelah itu, dalam tahap awal, penyampaian materi dilakukan melalui ceramah terkait pengertian dasar tentang kelembagaan dan organisasi. Materi ini meliputi, definisi kelembagaan, komponen utama dalam sebuah kelembagaan, serta pentingnya peran kelembagaan dalam mendukung aktivitas bisnis. Kemudian peserta diberikan pemahaman tentang berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pembentukan kelembagaan atau organisasi. Manfaat ini meliputi peningkatan posisi tawar dalam pemasaran produk, akses ke tambahan modal, dukungan regulasi, dan perlindungan hukum. Kelembagaan juga membantu meningkatkan efisiensi operasional dan membuka peluang untuk inpvasi bisnis serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Selanjutnya materi terkait dengan Langkah-langkah pembentukan kelembagaan yang mencakup panduan praktis tentang Langkah-langkah yang dapat diambil untuk membentuk kelembagaan. Hal tersebut meliputi identifikasi kebutuhan kelembagaan, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan usaha, serta pengeloaan sumber daya manusia dan keuangan secara efektif. Para siswa juga diajarkan mengenai peran penting dalam membangun jaringan kerja sama antarusaha, serta mengakses bantuan teknis dan finansial yang disediakan oleh pemerintah atau pihak swasta.



Gambar 1. Pembukaan Acara

6. Diskusi interaktif

Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi interaktif untuk membahas pentingnya kelembagaan dalam dunia usaha. Para siswa diajak untuk mengeksplorasi bagaimana kelembagaan dapat membantu pengembangan usaha mandiri. Pembukaan diskusi dimulai dengan pertanyaan "Apa yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha (pengusaha) untuk memperbesar usahanya (meningkatkan skala usahanya)?"

7. Studi kasus

Untuk memberikan pemahaman yang mendalam, digunakan metode studi kasus. Para siswa diberikan contoh nyata mengenai bagaimana kelembagaan dapat meningkatkan posisi tawar, membuka peluang usaha, memberikan akses modal tambahan, serta memperkuat interaksi antar anggota. Studi kasus yang diberikan yaitu kerjasama bisnis.

Deskripsi: Kasus ini menyoroti Perusahaan swasta yang bekerjasama dengan sekolah kejuruan (SMK) untuk menciptakan kelembagaan yang memfasilitasi para siswa magang dan menghasilkan produk berbasis teknologi. Perusahaan ini memberi akses modal awal dan mentor professional untuk mengembangkan ide bisnis.

Tugas untuk siswa: para siswa diminta untuk memikirkan "Bagaimana kolaborasi tersebut memberikan nilai tambah bagi siswa SMK?".

Pemateri kemudian memberikan contoh nyata di Indonesia terkait kerjasama tersebut yaitu Kerjasama PT. Astra International Tbk dengan SMK Binaan Astra.

8. Tanya jawab dan diskusi

Pada akhir sesi, dilakukan sesi tanya jawab dan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Para siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang dipahami.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh yaitu: (1) Para siswa mengetahui arti pentingnya dan manfaat kelembagaan atau organisasi dalam berwirausaha; (2) Para siswa mengetahui beberapa jenis kelembagaan organisasi yang dapat dibentuk untuk mendukung kegiatan wirausaha.

Daftar Pustaka

- Bruni, A., Gherardi, S., & Poggio, B. (2004). Entrepreneur-mentality, gender and the study of women entrepreneurs. *Journal of Organizational Change Management*, 17(3), 256-268. <https://doi.org/10.1108/09534810410538315>
- Howard, L. L., Waikar, S., & Berger, G. (2017). Creating a Culture of Empowerment and Accountability at St. Martin de Porres High School (A). *Kellogg School of Management Cases*, 1-7. <https://doi.org/10.1108/case.kellogg.2016.000080>
- Kezia Almanda Oni Eki, Nur Lestari, & Yosia Belo. (2024). Membangun Mentalitas Pengusaha : Kunci Sukses dalam Dunia Bisnis. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 59-70. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.596>
- Parinsi, M. T., Palilingan, V. R., Sukardi, & Surjono, H. D. (2018). The Development of Indonesian Labour Market Information System (LMIS) for Vocational Schools and Industries. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306, 012087. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012087>
- Setiawardani, W., Robandi, B., & Djohar, A. (2021). Critical Pedagogy In The Era Of The Industrial Revolution 4.0 To Improve Digital Literacy Students Welcoming Society 5.0 In Indonesia. *PrimaryEdu : Journal of Primary Education*, 5(1), 107-118. <https://doi.org/10.22460/pej.v5i1.2073>
- Soufyan, D. A., Nugroho, Y., Agustia, D., Maifianti, K. S., & Ringo, L. S. (2024). Pengenalan Akuntansi sebagai Bahasa Bisnis di SMKN 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 46-52. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v3i2.337>
- Yao, X., Farmer, S., & Kung-McIntyre, K. (2007). *Who is the entrepreneur? Prototypical views of the entrepreneurial role across three cultures.*
- Yoto, & Yoto. (2019). SMK Partnership with Industry to Improve Graduate Quality in Facing ASEAN Economic Community. *Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.95>

